

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak yang baru dilahirkan berada dalam keadaan lemah, tidak berdaya, tidak bisa mengurus diri sendiri, tidak bisa memenuhi kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Jadi anak (siswa) sepenuhnya berkembang dari lingkungan hidupnya terutama orang tua. Anak yang baru dilahirkan diibaratkan sehelai kertas putih, yang masih polos dan bagaimana jadinya kertas putih tersebut di kemudian hari, tergantung orang yang menuliskannya. Sehingga kepribadian anak di kemudian hari, tergantung dari bagaimana anak berkembang dan dikembangkan oleh lingkungan hidupnya. Mengenai lingkungan hidup yang menjadi tokoh pusat ialah orang tua¹.

Adapun rumah tangga terdiri dari orang tua dan anak. Keluarga adalah tempat yang penting dimana anak memperoleh dasar dalam membentuk kemampuannya agar kelak menjadi orang yang berhasil di masyarakat. Salah satu fungsi keluarga adalah memberikan pengayoman sehingga menjamin rasa aman, maka dalam masa kritisnya remaja sungguh-sungguh membutuhkan realisasi fungsi tersebut. Dari hal tersebut keharmonisan dalam membina komunikasi antara orangtua dan anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak dalam dunia pendidikan.

¹Singgih D.Gunarsa & Ny.Singgih D.Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia), h. 103

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah dalam rangka mencetak generasi penerus bangsa sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 disebutkan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”.²

Orang tua merupakan unsur yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan pendidikan anak selain tenaga pendidik, masyarakat, dan pemerintah. Dalam mewujudkan lembaga pendidikan orang tua siswa dilibatkan dalam partisipasi swadanya, hal ini secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh pada prestasi siswa. Keadaan sosial ekonomi orang tua menentukan perkembangan dan pendidikan anak disamping sebagai faktor penting bagi kesejahteraan keluarga. Penyediaan fasilitas belajar juga sangat penting bagi kelangsungan prestasi belajar siswa di sekolah. Hal ini mempengaruhi seberapa besar minat belajar siswa.

²Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional SIS (DIKNAS), beserta penjelasannya*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7

Orangtua merupakan sebaik-baik guru bagi anaknya dan sebaik-baik perlindungan terhadap kejadian-kejadian yang menakutkan termasuk pendidikan, pemahaman, dan komunikasi.³ Al-Imam Al-Ghazali berkata didalam *Al- Ihya*, anak adalah amanat orang tuanya. Hatinya yang suci merepukan permata tak ternilai harganya, masih murni dan belum terbentuk. Dia bisa menerima bentuk apapun yang diinginkan dan corak manapun yang diinginkan. Jadi jika dia dibiasakan kepada kebaikan dan diajari, tentu dia akan tumbuh kepada kebaikan itu dan menjadi orang yang bahagia di dunia dan diakhirat. Jika dia diabaikan layaknya hewan, maka dia akan menderita dan rusak.

Bimbingan dan konseling di sekolah membantu siswa agar mampu menyesuaikan diri, baik dengan dirinya sendiri maupun dengan lingkungannya, agar dapat mencapai tujuan perkembangan yang meliputi aspek pribadi, sosial belajar dsan karir. Salah satu dari empat aspek tujuan perkembangan siswa adalah belajar, maka tugas utamanya adalah belajar, bimbingan di sekolah sangat memabantu dan berperan serta dalam meningkatkan mutu belajar siswa. Memberikan motivasi belajar merupakan langkah awal yang diberikan oleh orang tua dan konselor untuk memacu semangat belajar siswa agar dapat meningkatkan motivasi belajar serta mengetahui keuntungan-keuntungan yang diperoleh dari belajar.⁴

Dalam membicarakan tentang motivasi, hanya akan dibahas dari dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang

³Janet Hall, *Cara Efektif Membangun Keberanian dan Rasa Percaya Diri Putra-Putri Anda*, (Jakarta : ladang Pustaka dan Intimedia) h. 199

⁴Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*(Bandung: Rosdakarya, 2005), cet. Ke-2, h. 61

disebut “motivasi intrinsik”. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktifitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik tidak selalu buruk akibatnya. Motivasi ekstrinsik sering digunakan karena dalam pelajaran kurang menarik perhatian anak didik atau karena sikap tertentu pada guru atau orang tua.

Motivasi ekstrinsik yang positif maupun motivasi ekstrinsik yang negatif, sama-sama mempengaruhi sikap dan perilaku anak didik. Diakui, angka, ijazah, pujian, hadiah, dan sebagainya berpengaruh positif dengan merangsang anak didik untuk giat belajar. Sedangkan ejekan, hinaan, hukuman yang menghina, sindiran kasar, dan sebagainya berpengaruh negatif dengan ranggangnya hubungan guru dan anak didik.⁵

Al-Ustadz Abdullah Nashih Ulwan berkata didalam bukunya, *Tarbiyatul Aulad*, “ Keteladanan dalam pendidikan merupakan sasaran yang paling efektif dan berpengaruh dalam mempersiapkan anak, baik dari segi akhlak, pembentukan jiwa dan sosialnya. Sebab pendidikan adalah teladan paling ideal di mata anak. Teladan paling ideal ditiru anak, baik dari segi tingkah laku maupun akhlak,

⁵Syaiful Bahri Djarjama, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2011), cet. Ke-3, h.151

disadari maupun tidak disadari. Bahkan gambaran perkataan, perasaan, bahkan moralnya akan mengimbas secara langsung di dalam diri dan perasaannya, diketahui maupun tidak diketahui.”Sebagaimana firman-Nya surah Lukman ayat 13, sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لَابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Pada ayat di tersebut, dapat kita lihat bahwa Allah menjelaskan begitu pentingnya dan berpengaruhnya peranan orangtua dalam pendidikan anaknya.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas, maka dapat diketahui bahwa peran serta orangtua sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak, ketika orangtua mampu memperhatikan, mengawasi dan memfasilitasi pendidikan anak kemungkinan besar prestasi belajar anak pun akan baik. Ketika peran serta orangtua mulai lemah kemungkinan besar pula prestasi belajar anak akan menurun.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis bahwasanya ada siswa yang mengalami *broken home* dia termasuk anak yang kurang bersemangat dalam belajar, siswa tersebut juga bisa di katakan susah di atur, walaupun demikian permasalahan yang ia hadapi anak tersebut berusaha agar tidak mengecewakan orangtuanya, kondisi keluarga siswa tersebut bisa tergolong dari segi finansial tergolong menengah kebawah.⁶

Atas dasar yang telah dipaparkan diatas penulis ingin melihat apakah siswa yang *broken home* masih ada motivasi untuk belajar. Penulis mengadakan penelitian terhadap siswa dari keluarga *broken home* di SMP Negeri 23

⁶Wawancara dengan guru BK SMP Negeri 23 Banjarmasin tgl 18 September 2017

Banjarmasin. Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa orangtua siswa tampak kurang berpartisipasi terhadap anak termasuk pendidikan anak disekolah, terutama dalam hal memberikan bimbingan terhadap anak di rumah dan mengikuti perkembangan anak di sekolah. Mereka hampir menyerahkan seluruhnya kepada pihak sekolah terkait bagaimana sekolah anak. Walaupun demikian belum diketahui bagaimana motivasi belajar anak yang kurang mendapat perlakuan dari orangtua yang kurang berperan dalam perkembangan mereka. Penulis akan mengadakan penelitian ilmiah dengan judul: **“Motivasi Belajar Siswa yang *Broken Home* di SMP Negeri 23 Banjarmasin”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana motivasi belajar pada siswa *broken home* di SMP Negeri 23 Banjarmasin?
2. Faktor yang mendukung dan menghambat motivasi belajar siswa yang *broken home* di SMP Negeri 23 Banjarmasin?

C. Tujuan penelitian

1. Mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa yang *broken home* di SMP Negeri 23 Banjarmasin.
2. Mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat motivasi belajar siswa yang *broken home* di SMP Negeri 23 Banjarmasin.

D. Alasan Memilih Judul

Penulis mendapatkan permasalahan yang ada di sekolah tentang siswa yang *broken home* maka dari itu penulis merasa tertarik untuk mengangkat sebuah judul tentang motivasi belajar siswa yang *broken home* melihat akibat dari ketidakharmonisan dalam keluarga (*broken home*) yang pasti ada dampaknya bagi anak. Maka dari itu penting untuk mengetahui motivasi dari anak tersebut agar dapat menjalani hidupnya dan menjadi siswa yang berprestasi walaupun berada dalam keluarga yang *broken home*.

E. Signifikansi Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan dalam layanan Bimbingan dan Konseling, utamanya untuk mengatasi permasalahan siswa dari keluarga yang kurang harmonis. Secara khusus, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pijakan untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang sejenis.

2. Secara Praktis

Penelitian ini sekiranya dapat memberikan manfaat bagi siswa sebagai masukan bagi siswa agar tetap giat belajar dengan situasi yang dialaminya sehingga prestasi belajarnya yang dicapai juga memuaskan serta keadaan psikologisnya lebih baik dan dapat menjalani kegiatan belajar tanpa ada halangan. Meskipun keluarga yang dimiliki kurang harmonis setidaknya mereka tetap menjalani hidup dengan sebaik-baiknya supaya mereka tetap memiliki

motivasi dalam belajarnya di sekolah. Sedangkan bagi penulis sendiri penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti.

F. Definisi Operasional

Agar penelitian ini nantinya tidak terjadi salah penafsiran, maka perlu penulis menjelaskan makna definisi operasional sebagai berikut :

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai energi untuk melakukan kegiatan belajar.⁷

Anderson C. R dan Faust G. W mengungkapkan bahwa motivasi belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku siswa yang menyangkut ketabahan, perhatian, dan konsentrasi siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar menampilkan minat besar dan perhatian penuh terhadap tugas-tugas belajar. Mereka memusatkan sebanyak energi fisik maupun psikis terhadap kegiatan tanpa mengenal rasa bosan apalagi menyerah. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi yang rendah menampilkan keengganannya, cepat bosan dan berusaha menghindari dari kegiatan belajar mengajar.⁸

Jadi motivasi belajar yang di maksud dalam penelitian ini adalah semangat dan dorongan dalam diri siswa dalam menjalani proses pembelajaran di sekolah walaupun dalam kondisi keluarga yang *broken home*.

⁷Ali Imron, *Belajar dan pembelajaran*(Jakarta: Pustaka Jaya, 1996), h. 88.

⁸Prayitno, *Motivasi dalam Belajar* (Jakarta: P2LPTK Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Depertemen Pendidikan & Kebudayaan, 1989), h.10

2. *Broken home*

Broken home adalah kurangnya perhatian dari keluarga atau kurangnya kasih sayang orang tua sehingga membuat mental seorang anak menjadi frustrasi, brutal, dan susah diatur. Kata *broken home* juga sering dilabelkan pada anak yang menjadi korban perceraian. Sebenarnya anak yang *broken home* bukan hanya anak yang berasal dari orang tua yang bercerai, tetapi juga anak yang berasal dari keluarga yang tidak harmonis. Terdapat banyak faktor yang melatarbelakangi anak yang *broken home*, antara lain percecokan atau pertengkaran orang tua, perceraian, kesibukan orang tua.⁹

Broken home dalam penelitian ini diartikan oleh penulis sebagai keadaan yang tidak harmonis disebabkan oleh salah satu dari orang tuanya meninggal dunia, terjadi perceraian antara kedua orang tua, ayah atau ibu sering tidak berada di rumah, dan orang tua yang sudah tidak memperlihatkan hubungan kasih sayang lahir terhadapnya

G. Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka sangat diperlukan untuk menghindari penelitian yang sama dengan penelitian yang akan diteliti. Oleh sebab itu penulis melakukan penelaahan terhadap penelitian terdahulu berkaitan dengan permasalahan yang penulis teliti. Namun demikian, ditemukan substansi yang berbeda dengan persoalan yang penulis angkat. Penelitian yang dimaksud, yaitu:

Asih, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta *Motivasi Belajar Siswa Siswa Di Smpn 15 Yogyakarta*, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis motivasi belajar siswa SMPN 15 Yogyakarta, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa SMPN 15 Yogyakarta, dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 15 Yogyakarta.

⁹Abu Ahmadi. *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), cet. Ke-3, h.239

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagai berikut: (1) Motivasi intrinsik yang dimiliki siswa SMPN 15 Yogyakarta adalah minat yang berasal dari diri mereka sendiri, sedangkan motivasi ekstrinsik mereka adalah adanya pemberian nilai pada tugas dan ulangan serta adanya remidi atau perbaikan nilai; (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di SMPN 15 Yogyakarta adalah minat, kurangnya dukungan fasilitas yang diberikan oleh orang tua juga mempengaruhi motivasi belajar siswa kecemasan dalam suasana pembelajaran di kelas, dan teman-teman sepermainan di sekolah membawa pengaruh negatif kepada siswa lain agar mengikuti tindakan yang dapat menurunkan prestasi belajar; (3) Upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 15 Yogyakarta antara lain memberikan angka yang objektif pada tugas harian, ulangan harian, atau ulangan umum semester, memberikan hadiah kepada siswa yang mendapatkan juara perlombaan antar kelas dan juara kelas, guru memberikan pujian kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan pada saat pelajaran atau saat mendapatkan nilai yang memuaskan setelah ulangan atau tugas, memberikan ulangan harian untuk mengetahui seberapa paham siswa terhadap mata pelajaran yang diberikan dan sebagai evaluasi guru, memberikan hukuman berupa memberikan tugas tambahan, memberikan masukan kepada siswa yang prestasinya masih kurang standar, dan memberikan bantuan kepada siswa-siswa yang perlu diberikan tambahan pelajaran secara intensif.

Bigmen Pangestu, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, judul *Motivasi Berprestasi remaja Broken Home*. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa upaya guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motivasi berprestasi pada siswa *broken home* adalah dengan *reward* dan *punishment*. *Reward* meliputi memberi pujian, hadiah. *Punishment* meliputi memberi hukuman. Sedangkan faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi siswa *broken home* antara lain faktor intrinsik meliputi keinginan mendapatkan simpati, cita-cita, minat, konsep diri, keinginan berguna bagi orang lain. Dan faktor ekstrinsik meliputi keluarga, hadiah atau penghargaan dalam prestasi, dan lingkungan sekolah.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran awal tentang isi proposal skripsi, maka penulis membuat sistematika sebagai berikut, yang meliputi :

Bab I: Pendahuluan, meliputi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penulisan, definisi operasional, sistematika penulisan.

Bab II: Landasan Teori, meliputi tentang teori-teori yang berhubungan dengan motivasi belajar, meliputi pengertian motivasi belajar, fungsi motivasi belajar, ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar, faktor - faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, pengertian *broken home*, penyebab *broken home*, dampak *broken home*

Bab III: Metode Penelitian, meliputi : jenis dan pendekatan, subjek, dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV: Laporan hasil penelitian, meliputi: gambaran umum, lokasi penelitian, penyajian data serta analisis data.

Bab V: Penutup, berisi simpulan dan saran-saran.